

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pelatihan**

Menurut Santoso (2010, hlm.43) pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang melalui suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian materi secara praktek daripada teori yang dilakukan oleh individu dan/atau kelompok, hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memperoleh keahlian di bidang tertentu.

Menurut Pribadi (2016, hlm.30) pengembangan sumber daya manusia pada sebuah institusi/lembaga/organisasi dapat melalui pelatihan. Dengan adanya penyelenggaraan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi perubahan dan persaingan dalam institusi/lembaga/organisasi. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila sumber daya manusia mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Sehingga pada dasarnya hasil dari suatu pelatihan memiliki 3 aspek perubahan yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap

##### **2.1.1.1 Manajemen Pelatihan**

Istilah manajemen sudah diartikan oleh banyak para ahli. Walaupun demikian, inti dari segala definisi mengenai manajemen memiliki keterkaitan dan tidak bertentangan antar definisi. Menurut Gomes (2007, hlm.1) manajemen merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengatur, sehingga dalam prosesnya diperlukan unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen. Selain itu, ada pula menurut Andang (2014, hlm.5) yang berpendapat bahwa manajemen memiliki arti mengatur. Sehingga manajemen ini bertujuan untuk mengatur agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun menurut pendapat Ichsan (2021, hlm.7) yang mengemukakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang dapat mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dari beberapa definisi manajemen yang telah disampaikan, terdapat kata kunci yang dapat mewakili arti dari kata manajemen tersebut yakni mengatur. Dengan adanya proses pengaturan dalam suatu aktivitas maka akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Maka manajemen pelatihan adalah proses yang sistematis untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan kepada peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara efektif. Dengan manajemen pelatihan yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa investasinya dalam pengembangan sumber daya manusia memberikan hasil yang maksimal, mendukung tujuan strategis organisasi, dan meningkatkan daya saing.

Tahapan manajemen pelatihan tidak jauh berbeda dengan tahapan secara umum. Menurut Faustino Cardoso Gomes dalam Setiawan (2018, hlm. 40) tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### a. Perencanaan Pelatihan

Pada dasarnya perencanaan ini merupakan penyusunan suatu keputusan berupa langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan yang terarah dan ada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan ini dibuat dengan segala pertimbangan agar meminimalisir kerugian atau dampak negatif yang tidak diharapkan. Perencanaan pula merupakan cerminan bagaimana suatu pelatihan akan dilaksanakan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan kegiatan pelatihan yaitu:

- 1) Tujuan Pelatihan. Tujuan pelatihan merupakan suatu hal yang diinginkan dan akan dicapai melalui serangkaian kegiatan pelatihan oleh sekelompok orang atau organisasi. Santoso (2010, hlm. 43) bahwa pelatihan dapat ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan memperoleh keahlian di bidang tertentu, karena pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang melalui suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian materi secara praktik daripada teori yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, sehingga dapat membentuk kemandirian dan minat usaha.
- 2) Struktur Kepengurusan. Struktur kepengurusan ini termasuk ke dalam bagian pengorganisasian yang ada dalam organisasi yang dibentuk pada tahap perencanaan, supaya pada pelaksanaan nanti sudah jelas siapa yang melakukan apa, siapa yang bertanggung jawab atas apa dan lainnya. Menurut Putri (2022, hlm.292) struktur kepengurusan merupakan istilah lain yang masih menjadi bagian dari pengorganisasian yang merupakan proses

rangkaian struktur yang sejalan dengan tujuan dasar organisasi, sumber daya yang dimiliki serta lingkungan yang melingkupinya.

- 3) Peserta Pelatihan. Menurut Ramli (2015, hlm.68) peserta merupakan individu yang akan dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peserta dapat dimaknai sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.
- 4) Sumber Belajar. Menurut Kamil dalam Yapandi (2015, hlm.20) bahwa sumber belajar merupakan individu yang memiliki kelebihan baik dalam bidang pengetahuan ataupun keterampilan, memiliki keunggulan dan mau berbagi keunggulan tersebut pada orang lain melalui sistem pembelajaran. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan dalam bidang batik sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
- 5) Metode Belajar. Metode belajar adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh instruktur untuk menyampaikan materi atau informasi supaya peserta mendapatkan, memahami dan mengingat materi pembelajaran.
- 6) Instruktur Belajar. Instruktur belajar adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang cukup dalam suatu bidang tertentu untuk dapat mengajar dan membimbing peserta dalam mencapai tujuan. Kamil dalam Yapandi (2015, hlm.20) bahwa instruktur atau pamong belajar merupakan tokoh masyarakat yang mampu dan siap mendorong, membimbing, mengkoordinir, dan menyusun rangkaian pembelajaran.
- 7) Tempat Belajar. Menurut Kamil dalam Yapandi (2015, hlm.20) bahwa tempat belajar merupakan tempat di mana suatu proses pembelajaran terjadi, dapat berupa rumah, tempat pertemuan, bangunan yang kosong namun masih layak digunakan.
- 8) Waktu Belajar. Menurut Ukpong & George dalam Putra (2019, hlm.93) bahwa waktu belajar mengacu pada waktu tertentu yang ditetapkan untuk belajar guna memperoleh pengetahuan. Waktu belajar dapat bervariasi tergantung pada jenis pelatihan yang dilakukan.
- 9) Sarana Belajar. Menurut Puspitasari (2016, hlm.106) bahwa sarana belajar atau fasilitas belajar merupakan peralatan dan perlengkapan yang langsung

digunakan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, seperti kursi, meja, ruang kelas, gedung, dan alat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan jenis kegiatan.

#### b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu atau tim kepanitiaan yang bertujuan untuk melaksanakan seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pelatihan pun merupakan proses di mana materi pelatihan disampaikan kepada peserta pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para peserta pelatihan terkait dengan topik atau materi yang dibahas dalam kegiatan pelatihan. Dengan adanya pelaksanaan ini membantu organisasi mencapai tujuan mereka secara lebih efektif dan memberikan keuntungan jangka panjang bagi pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi.

#### c. Evaluasi

Tahap ini merupakan proses yang mengkaji suatu kegiatan pelatihan. Tujuan dari adanya evaluasi ini yakni untuk membuat penilaian tentang kegiatan pelatihan yang meliputi situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan. Kemudian untuk meningkatkan efektivitasnya, dan untuk pertimbangan keputusan.

### **2.1.1.2 Tujuan Pelatihan**

Tujuan umum pelatihan menurut Moekijat dalam Fakhira (2022, hlm.13) yaitu:

- a. Menciptakan kemampuan dan bakat. Peserta yang mengikuti suatu pelatihan akan mendapatkan kemampuan dan bakat yang baru atau memperbaharui kemampuan dan bakatnya, sehingga dapat menjadi keunggulan diri dan bermanfaat dalam dunia usaha dan dunia industri.
- b. Menciptakan pengetahuan. Ketika mengikuti suatu pelatihan, secara otomatis pengetahuan yang dimiliki peserta akan bertambah baik secara teori maupun praktik, sehingga dapat lebih mahir dan bekerja secara rasional.
- c. Membentuk sikap. Saat mengikuti pelatihan tanpa disadari para peserta telah membentuk sikap menjadi lebih baik, sehingga ketika memasuki dunia kerja

peserta tersebut dapat memiliki keinginan untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan tenaga kerja lainnya.

Dengan begitu tujuan pelatihan ini akan memberikan dampak kepada para peserta dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Di sisi lain, adanya tujuan pelatihan ini digunakan agar pelaksanaan kegiatan pelatihan lebih terarah.

### **2.1.1.3 Metode Pelatihan**

Dalam Widodo (2018, hlm.78), metode pelatihan merupakan suatu sistem pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan konsep dan memiliki alur yang bertahap. Salah satu faktor keberhasilan dalam pelatihan yaitu metode pelatihan yang digunakan oleh instruktur sudah tepat. Dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar di dalam pelatihan.

Menurut Noe (2006) dalam Kaswan (2016, hlm. 67), agar terjadi pembelajaran dalam suatu pelatihan maka hendaknya peserta pelatihan memahami tujuan pelatihan, peserta pelatihan dapat merasakan pelatihan yang bermakna, dan peserta pelatihan harus dapat mempraktikkan dan menerima umpan balik dari suatu pelatihan. Oleh karena itu pengajaran melalui pengamatan dan interaksi dengan yang lain merupakan cara yang ampuh untuk belajar.

Berikut merupakan metode yang dapat digunakan dalam suatu pelatihan:

#### **a. Ceramah**

Dalam Widodo (2018, hlm.88) ceramah merupakan metode yang paling mudah dan murah. Dalam suatu pelatihan instruktur menyampaikan materi secara lisan kepada peserta pelatihan. Metode ini melangsungkan komunikasi satu arah dan peserta hanya mendengarkan, maka diperlukan media pembelajaran agar tidak jenuh/monoton saat menyampaikan materi. Metode ceramah dapat diberikan kepada sekelompok besar peserta dan waktunya juga dapat tidak terbatas. Namun yang lebih efektif adalah 15-30 menit. Manfaat dari metode ini yaitu dapat mencakup banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat, mudah disiapkan, mudah disampaikan, dan mungkin banyak orang untuk mendengarkan pesan yang sama.

#### b. Demonstrasi

Dalam Widodo (2018, hlm.78) metode demonstrasi adalah metode yang menunjukkan bagaimana cara kerja atau melakukan sesuatu. Metode ini diterapkan untuk memberikan ilustrasi atau menjelaskan suatu gagasan, proses, atau hubungan. Peran peserta adalah mengamati dan tidak terlibat secara langsung. Metode ini seringkali disertai dengan meminta peserta mempraktikkan hal-hal yang didemonstrasikan serta menerima umpan balik.

#### c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah salah satu metode pelatihan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu orang sehingga dapat terbentuk suatu kumpulan orang. Diskusi kelompok dalam pelatihan dapat melibatkan 3 konsep yaitu kerja sama, pengalaman, dan belajar. 3 konsep ini kerap disebut dengan *cooperative experiential learning*. Dalam Herwina (2019, hlm.863) penerapan *cooperative experiential learning* pada suatu pelatihan dapat meningkatkan *softskill* dan *hardskill*, meningkatkan pengalaman dan pembelajaran peserta yang berakar pada nilai-nilai yang ada di masyarakat tempat tinggal peserta.

#### d. Latihan

Dalam Widodo (2018, hlm.88) metode ini hampir mirip dengan metode studi kasus, namun dalam metode latihan memuat masalah yang diuraikan dengan singkat yang berfokus pada poin pembelajaran spesifik. Tujuan dari metode ini yaitu melakukan demonstrasi prosedur yang baru dipelajari, sebelum menerapkan pengetahuan itu dalam studi kasus yang lebih mendalam. Dalam metode ini peserta pelatihan terlibat secara aktif.

#### e. Pembelajaran jarak jauh

Dalam Kaswan (2016, hlm.67) metode ini memiliki ciri komunikasi dua arah antara instruktur dengan peserta pelatihan. Metode ini melibatkan telekonferensi seperti zoom dan google meet saat penyampaian materi. Keuntungan metode ini yaitu lembaga pelatihan dapat menghemat biaya perjalanan, memberi kesempatan pada peserta yang tempatnya tersebar secara geografis menerima pelatihan yang memiliki kendala kunjungan ke tiap-tiap lokasi. Adapun kelemahan pada metode pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya interaksi anatara instruktur

dengan peserta pelatihan serta jaringan yang kurang stabil karena kecepatan sinyal ditiap daerah berbeda-beda.

### **2.1.2 Teknik Batik Tulis**

Menurut Kudiya (2022, hlm. 14) batik bukanlah merupakan produk budaya Indonesia yang seketika ada. Namun mempunyai sejarah yang panjang pada proses pembentukannya sehingga muncul dalam bentuknya seiring berjalannya waktu. Makna atau arti dari suatu ragam hias tidak mudah untuk diterangkan dengan kata-kata. Seorang seniman yang memakai suatu ragam hias, kerap kali membuatnya begitu saja tanpa mengetahui artinya, karena memang seniman tersebut mempelajari seni tersebut dari gurunya begitu saja tanpa mengetahui maknanya. Jika hendak mengerti tentang makna simbolik dari suatu produk seni budaya, maka harus menelusurinya kembali jauh dalam sejarrah, bahkan harus tiba di zaman prasejarah. Secara umum batik merupakan karya seni kolektif yang melibatkan banyak tenaga terampil yang mempergunakan teknik rintang celup pada material kain dengan menggunakan malam/lilin panas.

Teknik batik merujuk pada metode atau cara pembuatan batik. Beberapa teknik utama dalam pembuatan batik antara lain:

#### **a. Batik Tulis:**

- 1) Menggunakan canting untuk mengaplikasikan malam (lilin) pada kain.
- 2) Setiap motif digambar tangan, sehingga setiap kain unik.
- 3) Prosesnya lebih rumit dan memakan waktu.

#### **b. Batik Cap:**

- 1) Menggunakan cap atau stempel yang terbuat dari tembaga untuk mengaplikasikan malam pada kain.
- 2) Lebih cepat dibandingkan batik tulis karena menggunakan alat cetak.
- 3) Cocok untuk produksi massal dengan motif yang seragam.

#### **c. Batik Kombinasi (Tulis dan Cap):**

- 1) Menggabungkan teknik batik tulis dan batik cap.
- 2) Menggunakan cap untuk bagian motif yang berulang dan canting untuk detail tambahan.

#### **d. Batik Printing (Cetak):**

- 1) Menggunakan mesin cetak atau sablon untuk mengaplikasikan motif pada kain.

- 2) Tidak menggunakan malam (lilin) dan lebih mirip dengan proses cetak biasa.
- 3) Lebih murah dan cepat dalam produksinya, namun tidak dianggap sebagai batik tradisional.

Dalam Kudiya (2022 hlm. 47) dijelaskan bagaimana memulai membuat batik tulis dari proses awal hingga proses akhir, yaitu dimulai dengan penentuan panjang kain, membuat gambar/desain awal, penentuan warna hingga berupa kain jadi yang siap digunakan sesuai dengan kebutuhan pemakai. Berikut merupakan proses pembuatan batik tulis:

#### **a. Perlengkapan Membatik**

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pembuatan batik maka perlu kita ketahui beberapa alat-alat serta bahan-bahan penunjang yang sering digunakan serta orang-orang yang terlibat dalam pengerjaan pembuatan batik ialah sebagai berikut:

##### 1) Alat-alat kerja

Alat kerja yang biasa dipergunakan untuk pengerjaan pembuatan batik diantaranya adalah Canting, Cap Tembaga, Gawangan, Kasuran, Wajan, Taplak, Saringan Malam, Kompor Minyak dll.

Canting adalah alat utama untuk membatik yang dapat menentukan apakah hasil pekerjaan itu disebut batik tulis atau bukan. Canting dipergunakan untuk menulis di atas kain dengan menggunakan bahan perintang warna yaitu lilin malam titik biasanya terbuat dari tembaga titik tembaga mempunyai sifat ringan mudah dilenturkan dan kuat, meskipun tipis. Menurut fungsinya canting ada dua macam yaitu canting *reng-rengan* dan canting *isen-isen*. Canting *reng-rengan* dipergunakan untuk membuat batik tulis. Orang yang membatik disebut dipergunakan tukang untuk *ngerengreng*. Canting *reng-rengan* biasanya digunakan untuk membuat pola dasar batik berupa coretan motif sebelum diproses lebih lanjut. Batik yang telah selesai di *reng-reng* biasanya dilanjutkan dengan proses *isen-isen*. Canting *reng-rengan* biasanya bercucuk satu dan ukurannya lebih kecil dibanding dengan canting soloan (membuat goresan motif agak lebih tebal). Canting *isen* biasanya digunakan untuk memberikan isi atau ornamen pada bagian gambar yang telah dibuat dengan canting *reng-rengan*. Canting isen-isen ini biasanya terdiri dari bermacam-macam bentuk, ada yang bercucuk tunggal, ada yang rangkap dua



hingga rangkap 12. Canting yang bercucuk 12 ini sudah jarang dipergunakan dikarenakan digunakannya lebih susah dan sudah jarang yang membuat.

## 2) Manusia dan tenaga ahli

Orang-orang yang terlibat dalam pembuatan batik biasanya terdiri dari: desainer (pembuat motif), Tukang Lengren, Tukang Cap, Tukang Isen, Tukang Nutup (Nembok/Popokan), Tukang Warna dan Tukang Lorod (Finishing).

## 3) Material (Bahan-bahan)

Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan batik selain bahan dasar berupa kain putih yang terdiri dari Kain Katun (mori), Kain Sutera, Santung, Organdi, Sifon dll. Terutama bahan-bahan yang terbuat bukan dari teteron atau polyester. Selain itu ada bahan dasar berupa lilin (malam) dan zat pewarna.

### **b. Jenis Bahan Kain**

Bahan dasar batik biasanya berwarna putih bersih atau ada juga yang berwarna putih *broken white*. Hal ini diperlukan untuk memudahkan di dalam pewarnaan, di samping itu diperlukan bilamana diinginkan warna dasar yang putih atau warna muda. Dalam pemilihan jenis kain biasanya tergantung dari kegunaan serta keperluan dari pemakaiannya atau pesanan dari yang akan menggunakan kain batik tersebut. Hal yang paling utama yang dapat dijadikan bahan dasar untuk kain batik adalah terbuat dari bahan katun sutra ataupun serat apapun asalkan bukan yang terbuat dari bahan polyester. Bahan yang mengandung serat polyester biasanya susah di dalam pewarnaan yaitu warna tidak akan menempel pada kain. Proses batik memerlukan proses pendinginan pada waktu dilakukan pewarnaan sedangkan untuk bahan yang mengandung polyester diperlukan proses pemanasan ditambah lagi harus dengan tekanan yang cukup tinggi terhadap serat polyester Agar warna bisa menempel. Dengan demikian bahan yang mengandung polyester tidak bisa digunakan untuk membuat batik kecuali digunakan di dalam proses tekstil.

Berhubungan dengan perkembangan zaman yang semakin modern penggunaan bahan untuk batik semakin bertambah banyak disamping itu motif dan tekstur dari bahan dasar batik tersebut bermacam-macam, contohnya bahan polos sutra yang sekarang ada yang bermotif (embos) atau ada yang berupa sutra tenun begitu juga terhadap kain katun banyak sekali motifnya. Jenis bahan lainnya misalnya kain sifon, santun, dan organdi.

Jenis-jenis kain yang mudah didapatkan di pasaran dan yang bisa digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Kain Katun (Mori)

Kain mori banyak sekali macamnya, ada yang disebut dengan mori Prima yaitu yang bentuknya lebih tipis tapi permukaannya agak kasar, kain mori primisima biasanya kainnya agak tebal dan permukaannya lebih halus. Untuk mendapatkan hasil pewarnaan yang cukup baik maka diperlukan proses awal untuk menjadikan kain tersebut jadi cukup baik bila dibuat batik. Proses tersebut dikenal dengan nama proses ketel. Proses ini memerlukan bahan-bahan untuk mengetel juga diperlukan waktu yang cukup lama bisa 2 atau 10 hari agar mendapatkan hasil yang cukup bagus. Dalam perkembangannya kain mori ada yang disebut dengan mori mesres atau mori yang telah diolah pabrik yang siap dipakai atau siap di batik. Mori ini sangat halus permukaannya serta lebih bagus bilamana dilakukan proses pewarnaan. Namun biasanya harganya jauh lebih mahal dibandingkan dengan mori biasa.

#### 2) Kain Sutera

Kain sutera merupakan kain yang paling mahal di dalam kelas bahan dasar batik. Kain sutra sendiri banyak sekali macamnya dan juga tergantung dari tekstur dari kain sutera itu sendiri. Kain sutera yang ada di pasaran biasanya terdiri dari jenis kain sutera super dan sutera cap atau yang berasal dari Cina tapi ada juga sutra yang jauh lebih bagus dan berasal dari daerah kita sendiri yaitu berasal dari daerah Ujungpandang atau daerah Garut. Harga bahan kain sutera sangat bervariasi tergantung dari jenis sutra tersebut. Untuk saat sekarang harga sutra sangat mahal terutama sutra impor yaitu dari sutera Cina. Tapi tidak kalah mahalnya yaitu sutera tenun yang berasal dari daerah sekitar kita tersebut. Hal ini disebabkan cara pembuatannya masih menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM) dan ini memerlukan waktu pembuatan yang cukup lama tapi hasilnya cukup bagus bila kita dibandingkan dengan sutera Cina yang ada. Kendala yang ada pada saat sekarang para pengrajin kain sutera khususnya di Indonesia sangat sulit mendapatkan kepompong atau bahan sutera. Hal ini disebabkan kebanyakan para petani ulat sutera menjual kepompongnya ke luar negeri agar mendapatkan harga yang cukup bagus.

### 3) Kain Organdi

Kain organdi biasanya lebih tipis bila dibandingkan dengan jenis kain-kain batik lainnya yang biasa digunakan. Kain organdi ini biasanya didapat dari kain impor Tiongkok. Untuk memproses kain ini agar mendapatkan hasil yang cukup bagus diperlukan penanganan khusus, terkadang kain organdi ini tidak akan berubah menjadi lembut bilamana kita salah pada waktu memprosesnya. Namun terkadang ada beberapa pengguna kain organik ini tetap menginginkan sesuai dengan karakteristik dari bahan organik ini yaitu agak keras.

### 4) Kain Santung

Kain santung biasanya agak tebal tapi sifat dari bahan santung ini cukup lemas, makanya banyak digunakan sebagai kain atau bahan kemeja santai, pakaian tidur atau ada juga yang digunakan untuk baju pantai. Kain santung sangat mudah diserap serta harganya cukup murah bila dibandingkan dengan kain katun atau sutera. Untuk mengerjakan kain batik dari bahan santung ini tidak begitu sukar hampir sama dengan bahan katun atau lainnya.

### 5) Bahan Sifon

Bahan sifon pada umumnya sifatnya lebih lembut dan tipis bahan ini banyak digunakan untuk jenis kerudung atau sering digunakan sebagai bahan scarf. Sayangnya harga sifon pada saat sekarang hampir sama dengan harga kain sutera, hal ini disebabkan bahan sifon berasal dari bahan import Tiongkok.

## **c. Ukuran Kain**

### Ukuran Kain

Ukuran kain biasanya tergantung dari bahan yang telah tersedia namun terkadang kita juga memesan kepada pembuat kain sesuai dengan ukuran yang kita perlukan termasuk ukuran panjang serta lebarnya. Ukuran lebar kain yang standar biasanya berkisar antara 110 - 115 cm sedangkan panjangnya tergantung dari jenis kainnya tapi rata-rata untuk satu gulung kain panjangnya berkisar antara 50 - 60 meter per gulung. Kebutuhan akan panjang kain tergantung dari untuk apa jenis kain tersebut akan dibuat.

#### **d. Pembuatan Desain**

Dalam menentukan desain batik seringkali kita kehilangan arah dan untuk apa batik yang akan kita buat. Dalam hal mendesain batik sebaiknya harus ditentukan dulu tujuan utamanya, bilamana batik ini diproduksi akan dibuat untuk produk apa. Misalnya kain batik untuk jenis sarung pasti akan berbeda desainnya dengan kain yang akan dijadikan baju. Walaupun pada akhirnya terkadang bisa saja digunakan untuk keduanya tapi sebaiknya dari awal telah kita persiapkan terlebih dahulu atau kita tentukan terlebih dulu. Untuk bisa memulai mendesain batik diharapkan perlu mengenal motif-motif batik yang sudah ada terlebih dahulu di samping Kita juga bisa melihat dari buku-buku desain yang sudah ada, misalnya kita ingin membuat batik dengan diselipkan unsur budaya Tiongkok, hal ini bisa saja terjadi asalkan tujuan akhir dari kain yang akan dibuatnya bisa sesuai dengan penggunaannya. Langkah-langkah untuk membuat desain batik:

- 1) Tentukan jenis kain yang akan dibuat (kain panjang, kain sarung, bahan baju)
- 2) Tentukan motifnya (geometri, bunga, hewan, kombinasi, abstrak)
- 3) Tentukan bahan yang akan digunakan
- 4) Tentukan cara pengerjaannya (tulis, cap, kombinasi, lukis)
- 5) Tentukan cara pewarnaannya

Setelah tahapan tersebut telah dilakukan maka kita bisa memulai Dengan menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan desain. Hal yang sering dilupakan orang terutama khususnya pengrajin batik tradisional, mereka tidak mempunyai kumpulan motif yang sengaja dibuat untuk dijadikan sebagai bahan acuan. Mereka hanya mengandalkan ingatan serta spontanitas yang ada. Hal demikian juga bisa dilakukan tapi alangkah lebih baik jika seorang desainer mempunyai buku acuan serta kumpulan gambar yang lengkap. Hal ini akan membantu agar koleksi motif yang dibuat akan lebih kaya dan tidak monoton. Ada beberapa langkah agar desain yang kita buat tidak hilang percuma yaitu dengan membuat desain pada worksheet atau lembar kerja bisa berupa kertas minyak atau kertas kalkir bila diperlukan hasilnya yang lebih bagus dan awet.

Selanjutnya membuat motif batik. Motif batik berkaitan erat dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya hal ini sangat penting karena motif yang dituangkan dalam batik agar lebih serasi jika motif yang dibuat sejalan dengan

desain yang ditentukan. Motif batik bisa dibuat dengan mengambil tanaman-tanaman yang ada di sekitar motif geometri atau bangunan yang ada di sekitar kita. Untuk membuat motif batik yang baik diperlukan wawasan menggambar yang baik agar hasil yang diciptakannya tidak asal. Hal terpenting di dalam menciptakan motif batik sebaiknya didokumentasikan baik pada buku atau kertas yang sewaktu-waktu dapat dipadukan lagi dengan motif lainnya. Dalam membuat motif batik banyak hal yang bisa dilakukan terutama keanekaragaman tanaman yang ada di sekitar bisa dijadikan sebagai sumber inspirasi motif-motif batik yang ada.

Terdapat jenis motif batik yang dapat dijadikan referensi untuk desain motif batik. Jenis batik merujuk pada motif dan pola yang digunakan, serta asal daerah batik tersebut. Beberapa jenis batik yang terkenal di Indonesia antara lain:

a. Batik Parang (Jawa Tengah dan Yogyakarta):

- 1) Motif geometris yang menyerupai ombak atau gunung.
- 2) Simbol kekuatan dan keberanian.

b. Batik Kawung (Yogyakarta dan Surakarta):

- 1) Pola geometris berbentuk lingkaran yang tersusun secara simetris.
- 2) Simbol keagungan dan kesucian.

c. Batik Megamendung (Cirebon):

- 1) Motif awan berwarna cerah.
- 2) Simbol pembawa kesejukan dan keteduhan.

d. Batik Tujuh Rupa (Pekalongan):

- 1) Motif bunga, burung, dan kupu-kupu dengan warna-warna cerah.
- 2) Simbol keindahan alam.

e. Batik Gentongan (Madura):

- 1) Warna yang kontras dengan motif yang rumit.
- 2) Dipengaruhi oleh budaya lokal Madura.

Berikut adalah beberapa motif batik yang populer dari Tasikmalaya:

a. Motif Lereng Tasik

Motif ini memiliki pola diagonal (lereng) yang terinspirasi dari motif klasik batik Jawa namun dengan sentuhan khas Tasikmalaya. Karakteristiknya yaitu pola berulang dengan garis diagonal, seringkali dihiasi dengan elemen-elemen flora dan fauna.

#### b. Motif Sukapura

Motif ini menggambarkan sejarah dan budaya masyarakat Tasikmalaya, termasuk simbol-simbol yang mencerminkan kehidupan agraris. Karakteristiknya yaitu menggunakan warna-warna alami dan motif yang terinspirasi dari lingkungan sekitar seperti padi, daun, dan bunga.

#### c. Motif Merak Ngibing

Motif ini menggambarkan burung merak yang sedang menari, yang mencerminkan keindahan dan keanggunan. Karakteristiknya yaitu pola burung merak dengan detail yang rumit, seringkali menggunakan warna-warna cerah seperti biru, hijau, dan merah.

#### d. Motif Kelom Geulis

Motif ini terinspirasi dari sandal tradisional (kelom geulis) yang merupakan kerajinan khas Tasikmalaya. Karakteristiknya yaitu motif ini seringkali menampilkan bentuk-bentuk sandal dan hiasan bunga, dengan warna-warna yang menarik.

#### e. Motif Tarum

Terinspirasi dari tanaman indigo (tarum) yang digunakan sebagai pewarna alami dalam pembuatan batik. Karakteristiknya yaitu warna dominan biru dengan motif tumbuhan dan pola geometris yang sederhana namun elegan.

#### f. Motif Kawung Tasik

Variasi motif kawung yang dipengaruhi oleh budaya lokal Tasikmalaya. Karakteristiknya yaitu pola lingkaran yang berulang, sering dikombinasikan dengan elemen-elemen khas daerah seperti daun dan bunga lokal.

Batik Tasikmalaya dikenal karena motifnya yang khas dan bervariasi, mencerminkan kekayaan budaya dan alam daerah tersebut. Motif-motifnya tidak hanya indah secara visual, tetapi juga sarat dengan makna dan filosofi yang mendalam, menggambarkan kehidupan masyarakat Tasikmalaya dan lingkungan sekitarnya.

### e. Mencanting

Jika desain dan motif yang telah ditentukan sebelumnya sudah siap, maka bahan polos katun yang telah disiapkan diberikan kepada bagian tukang ngalengreng untuk digambar terlebih dahulu dengan canting serta menggunakan lilin. Setelah selesai ngalengreng, maka pekerjaan dilanjutkan dengan pekerjaan isen-isen hingga selesai.

Perlu diketahui bahwa terdapat ketentuan khusus saat menggunakan canting. Canting adalah alat tradisional yang digunakan dalam pembuatan batik tulis. Menggunakan canting memerlukan ketelitian dan keterampilan. Berikut adalah langkah-langkah cara menggunakan canting batik:

Alat dan bahan yang diperlukan untuk membatik dengan menggunakan teknik batik tulis:

1. Kain putih: Biasanya kain katun atau sutra.
2. Malam (lilin batik): Lilin khusus untuk batik.
3. Canting: Alat yang digunakan untuk menorehkan lilin pada kain.
4. Wajan kecil: Untuk melelehkan malam.
5. Kompor kecil: Untuk menjaga malam tetap cair.
6. Gawangan: Alat penopang kain selama proses pembuatan batik.

Penggunaan canting dengan benar adalah kunci untuk menghasilkan motif batik tulis yang halus dan presisi. Oleh karena itu, sebelum memulai mencanting, maka perlu dipelajari bagaimana cara menggunakan canting, yakni sebagai berikut:

1. Siapkan Alat dan Bahan
  - a. Pastikan canting, kain, malam cair, dan wajan sudah siap.
  - b. Panaskan malam dalam wajan kecil hingga cair dengan suhu yang tepat.
2. Posisi Duduk yang Nyaman
  - a. Duduklah dengan posisi yang nyaman dan stabil.
  - b. Letakkan kain pada gawangan atau permukaan datar yang memungkinkan untuk mengakses seluruh area kain dengan mudah.
3. Mengisi Canting dengan Malam
  - a. Celupkan ujung canting ke dalam malam cair hingga nyamplung (penampung malam) terisi penuh.

- b. Angkat canting dan biarkan sedikit menetes untuk menghindari kelebihan malam yang bisa membuat noda di kain.

#### 4. Cara Memegang Canting

##### a. Pegang Canting Seperti Memegang Pena:

- 1) Gunakan jari telunjuk dan ibu jari untuk memegang bagian pegangan (tangkai) canting dengan erat namun tetap nyaman.
- 2) Gunakan jari tengah untuk menopang bagian bawah tangkai canting, memberikan stabilitas tambahan.

##### b. Jangan Terlalu Kencang atau Longgar:

Pegang canting dengan tekanan yang cukup agar stabil, namun jangan terlalu kencang karena bisa menyebabkan tangan cepat lelah dan kurang fleksibel.

#### 5. Posisi Tangan

- a. Tangan Dominan: Gunakan tangan dominan (kanan atau kiri) untuk memegang canting, sesuai dengan kenyamanan.
- b. Tangan Lainnya: Gunakan tangan yang lain untuk menahan atau mengarahkan kain agar tetap rata dan tidak bergeser saat menorehkan malam.

#### 6. Mengatur Aliran Malam

- a. Kemiringan Canting: Miringkan canting dengan sudut sekitar 45 derajat saat menorehkan malam pada kain. Sudut ini membantu malam mengalir dengan lancar dari nyamplung ke ujung canting.
- b. Kecepatan dan Tekanan: Gunakan gerakan yang mantap dan stabil dengan kecepatan yang konsisten. Tekanan yang terlalu kuat atau lemah bisa menghasilkan garis yang tidak konsisten.

#### 7. Mulai Menggambar Motif

- a. Gerakan Stabil: Mulailah menorehkan malam pada kain dengan gerakan yang stabil dan mantap. Usahakan agar tangan tidak bergetar untuk menghasilkan garis yang halus.
- b. Ikuti Pola: Jika Anda memiliki pola yang sudah digambar sebelumnya, ikuti garis-garis tersebut dengan cermat.



- c. Ulangi Pengisian Malam: Celupkan canting ke malam cair setiap kali malam dalam nyamplung habis atau mulai mengeras.

#### 8. Latihan dan Kesabaran

- a. Latihan Terus-Menerus: Latihan memegang dan menggunakan canting dengan benar membutuhkan waktu. Semakin sering berlatih, maka semakin mahir.
- b. Kesabaran: Proses batik tulis memerlukan kesabaran dan ketelitian. Nikmati setiap langkah dalam proses ini untuk menghasilkan karya yang indah.

Dengan memperhatikan cara memegang canting yang benar, akan lebih mudah mengontrol aliran malam dan menghasilkan motif batik tulis yang halus dan detail.

Langkah-langkah membuat batik dengan menggunakan teknik batik tulis:

##### 1. Persiapan Alat dan Bahan:

- a. Siapkan semua alat dan bahan yang diperlukan.
- b. Letakkan malam dalam wajan kecil dan panaskan di atas kompor hingga cair.

##### 2. Menyiapkan Kain:

- a. Pasang kain pada gawangan agar tetap kencang dan tidak bergerak saat diberi motif.
- b. Pastikan kain dalam keadaan bersih dan kering.

##### 3. Mengisi Canting dengan Malam:

- a. Celupkan ujung canting ke dalam malam cair.
- b. Isi bagian penampung malam pada canting (yang disebut nyamplung) hingga penuh.
- c. Angkat canting dan biarkan sedikit menetes untuk menghindari kelebihan malam.

##### 4. Menggambar Motif:

- a. Mulailah menggambar motif pada kain dengan canting.
- b. Gunakan tangan yang stabil dan gerakan yang mantap untuk menorehkan malam mengikuti pola yang sudah dibuat sebelumnya (jika ada).
- c. Berikan tekanan yang cukup agar malam dapat meresap ke serat kain.

#### 5. Mengatur Aliran Malam:

- a. Kendalikan aliran malam dengan memiringkan canting dan mengatur kecepatan menggambar.
- b. Jika malam tidak mengalir dengan baik, celupkan kembali canting ke dalam malam cair.

#### 6. Mengulang Proses:

- a. Terus ulangi proses ini sampai seluruh motif pada kain selesai diberi malam.
- b. Pastikan setiap garis dan detail motif tertutup malam dengan baik untuk menghindari kebocoran warna saat pencelupan.

#### 7. Mendinginkan Kain:

Setelah seluruh motif selesai, biarkan malam mengering dan mengeras di atas kain.

#### 8. Proses Pewarnaan:

- a. Setelah motif dengan malam selesai, celupkan kain ke dalam larutan pewarna sesuai warna yang diinginkan.
- b. Kain kemudian dikeringkan dan malam dihilangkan dengan cara direbus atau disetrika di antara dua lembar kertas koran.

Tips dan trik saat membatik dengan menggunakan teknik batik tulis:

1. Konsistensi Malam: Pastikan malam tetap dalam konsistensi yang tepat selama proses menggambar. Jika terlalu cair atau terlalu padat, hasilnya tidak akan optimal.
2. Latihan Stabilitas Tangan: Latihan tangan yang stabil sangat penting untuk menghasilkan garis dan detail yang halus.
3. Pengaturan Suhu Malam: Suhu malam harus dijaga agar tetap cair tetapi tidak terlalu panas, yang bisa menyebabkan malam terlalu encer.

Terdapat hal unik dalam membuat desain batik, karena terdapat istilah *ngiseni* dalam batik yang menjadi ciri khas batik tulis dan *isen* memiliki beragam jenisnya sehingga akan menambah nilai jual dan nilai estetika suatu karya. *Isen* ini merupakan bagian dari motif batik yang dapat memperindah karya batik. *Isen* ini berupa titik, gabungan titik, garis, dan masih banyak lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Porwani (2023, hlm.68) bahwa *ngiseni* adalah proses pemberian isenan

atau isian dengan mengisi motif di kain sesuai gambar motif yang sudah digambarkan melalui pembuatan desain.

Sebelum diteruskan pada proses selanjutnya, sebaiknya dilakukan pengecekan dari hasil pekerjaann isen-isen dikhawatirkan masih ada yang terlewatkan, karena akan mempengaruhi proses berikutnya.

#### **f. Pewarnaan**

Terdapat beberapa macam jenis zat pewarna yang biasa dipakai dalam proses pewarnaan produksi batik. Beberapa jenis zat warna mempunyai kekurangan dan kelebihan yang beraneka macam, hal ini akan memberikan jalan bagi pemula dan pengrajin batik untuk memilih zat pewarna dari jenis apa yang akan disukai. Biasanya bagi pemula yang belajar membatik menggunakan zat pewarna sintetis yaitu naphthol dan indigosol. Zat pewarna tersebut dianggap lebih mudah dipahami cara penggunaannya sehingga cocok untuk para pemula.

Cara menggunakan zat pewarna naphthol:

- 1) Takar bubuk pewarna dan kustik dengan perbandingan 2:1
- 2) Seduh bubuk pewarna dan kustik menggunakan air panas, lalu aduk
- 3) Siapkan bak pertama berisi air kemudian tuangkan zat pewarna tersebut
- 4) Takar garam diazo
- 5) Larutkan garam dengan air dingin lalu aduk
- 6) Siapkan bak kedua yang berisi air kemudian tuangkan zat pewarna tersebut
- 7) Basahi kain terlebih dahulu di bak lain
- 8) Kain dicelup dalam larutan naphthol
- 9) Kain diatuskan di atas bak larutan
- 10) Kain dicelup dalam larutan garam
- 11) Kain diatuskan kembali di atas bak larutan
- 12) Kain dibilas dengan air bersih
- 13) Jika warna masih kurang tua, maka diulangi sekali lagi dengan larutan yang masih ada. Untuk mencelup kain jumlah banyak, setiap akan celup kain, pada larutan ditambahkan larutan naphthol dan larutan garam. Pada pencelupan naptol ini menggunakan dua bak celup, masing-masing untuk larutan naphthol dan larutan garam.

Cara menggunakan zat pewarna indigosol:

- 1) Takar zat pewarna indigosol
- 2) Bubuk pewarna dipasta dengan sedikit air sampai rata basah
- 3) Masukkan bubuk nitrit
- 4) Tuangkan air panas secukupnya, diaduk sampai jadi larut yang jernih.
- 5) Tambahkan air dingin yang diperlukan ke dalam bak pertama lalu aduk
- 6) Siapkan larutan asam sulfat yang telah dicampur dengan air di bak kedua
- 7) Celup kain pada bak pertama lalu tiriskan sebentar saja
- 8) Jemur kain dibawah sinar matahari dengan posisi kain dibuka rata (penjemuran ini untuk membantu menimbulkan warna, karena pembangkitan asam sulfat dalam keadaan dingin)
- 9) Celup kain pada bak kedua lalu tiriskan
- 10) Bilas kain dengan air bersih

Biasanya pencelupan diulangi sekali lagi (jadi 2 kali celup adalah 10 kali jalan). Untuk mencelup tekstil biasa tidak perlu dijemur tetapi pembangkitan dengan asam sulfat dalam keadaan panas.

Terdapat beberapa teknik pewarnaan yang dapat digunakan dalam proses pembuatan batik tulis. Teknik pewarnaan dalam membatik adalah bagian penting dari proses pembuatan batik, yang menentukan hasil akhir dari warna dan motif pada kain. Berikut adalah beberapa teknik pewarnaan yang umum digunakan dalam membatik:

#### a. Pewarnaan Celup (*Dyeing*)

Teknik ini adalah metode pewarnaan paling dasar dan umum dalam membatik. Kain yang telah diberi motif dengan lilin (malam) dicelupkan ke dalam larutan pewarna. Langkah-langkah:

- 1). Persiapan Pewarna: Siapkan larutan pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan. Pewarna dapat berasal dari bahan alami atau sintetis.
- 2). Celup Kain: Kain yang sudah dilapisi malam dicelupkan ke dalam larutan pewarna.
- 3). Pengeringan: Kain dikeringkan setelah pencelupan pertama.

- 4). Pengulangan: Proses pencelupan dan pengeringan diulangi jika diperlukan untuk mendapatkan warna yang lebih tua atau warna yang berbeda setelah malam tambahan diaplikasikan.

b. Pewarnaan Colet (*Hand-Painting*)

Teknik ini melibatkan pengecatan warna langsung pada kain dengan menggunakan kuas atau alat khusus lainnya. Langkah-langkah:

- 1). Persiapan Pewarna: Siapkan larutan pewarna yang akan digunakan.
- 2). Aplikasi Warna: Gunakan kuas untuk melukis warna pada bagian kain yang diinginkan.
- 3). Pengeringan: Biarkan kain mengering setelah pewarnaan selesai.

c. Pewarnaan Kombinasi (*Multicolor Dyeing*)

Metode ini mengkombinasikan teknik celup dan colet untuk mendapatkan hasil warna yang lebih kompleks dan kaya. Langkah-langkah:

- 1). Pencelupan Awal: Kain yang sudah diberi motif malam dicelupkan ke dalam warna dasar.
- 2). Pengaplikasian Lilin Tambahan: Bagian tertentu dari kain yang tidak ingin terkena warna berikutnya dilapisi dengan lilin lagi.
- 3). Pencelupan Warna Tambahan: Kain dicelupkan ke dalam warna tambahan.
- 4). Pengeringan dan Pengulangan: Proses ini diulangi hingga mencapai variasi warna yang diinginkan.

d. Pewarnaan Tiedye (Ikat Celup)

Teknik ini melibatkan mengikat bagian-bagian tertentu dari kain sebelum pencelupan untuk menciptakan pola yang unik. Langkah-langkah:

- 1). Mengikat Kain: Kain diikat atau dilipat pada bagian tertentu.
- 2). Pencelupan: Kain yang diikat dicelupkan ke dalam larutan pewarna.
- 3). Pengeringan: Kain dikeringkan setelah pencelupan.
- 4). Pelepasan Ikatan: Ikatan pada kain dilepaskan untuk melihat hasil pola yang terbentuk.

e. Pewarnaan Gradasi (*Ombre Dyeing*)

Teknik ini menghasilkan efek gradasi warna pada kain. Langkah-langkah:

- 1). Persiapan Pewarna: Siapkan larutan pewarna dalam beberapa tingkat kerapatan warna.

2). Celup Bertahap: Kain dicelupkan secara bertahap ke dalam larutan pewarna dengan bagian yang berbeda terendam untuk waktu yang berbeda.

3). Pengeringan: Biarkan kain mengering setelah pencelupan.

#### f. Pewarnaan dengan Batik Cap

Teknik ini menggunakan cap (stempel) yang sudah diberi motif dengan lilin untuk menciptakan pola pada kain. Langkah-langkah:

1). Cap Lilin: Cap dicelupkan ke dalam malam cair dan kemudian ditekan pada kain untuk membentuk pola.

2). Pencelupan: Kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna.

3). Pengeringan: Kain dikeringkan setelah pencelupan.

4). Pelepasan Malam: Malam dihilangkan dengan cara direbus atau disetrika di antara dua lembar kertas koran.

Dengan menguasai berbagai teknik pewarnaan ini, para pembatik dapat menciptakan beragam motif dan efek warna yang indah dan kompleks pada kain batik.

#### g. Pelorodan

Proses akhir yaitu penghilangan lilin atau ngalorod, yaitu kain yang masih penuh dengan lilin dimasukkan ke dalam drim besar yang berisi air panas mendidih hingga semua lilin yang melekat pada kain tersebut meleleh dan terlepas dari kainnya. Setelah itu kain dicuci dengan air dingin untuk dibersihkan dan dijemur sampai kering di tempat yang tidak terlalu panas atau diangin-angin saja. Maka jadilah kain batik yang siap di produksi menjadi pakaian siap pakai.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

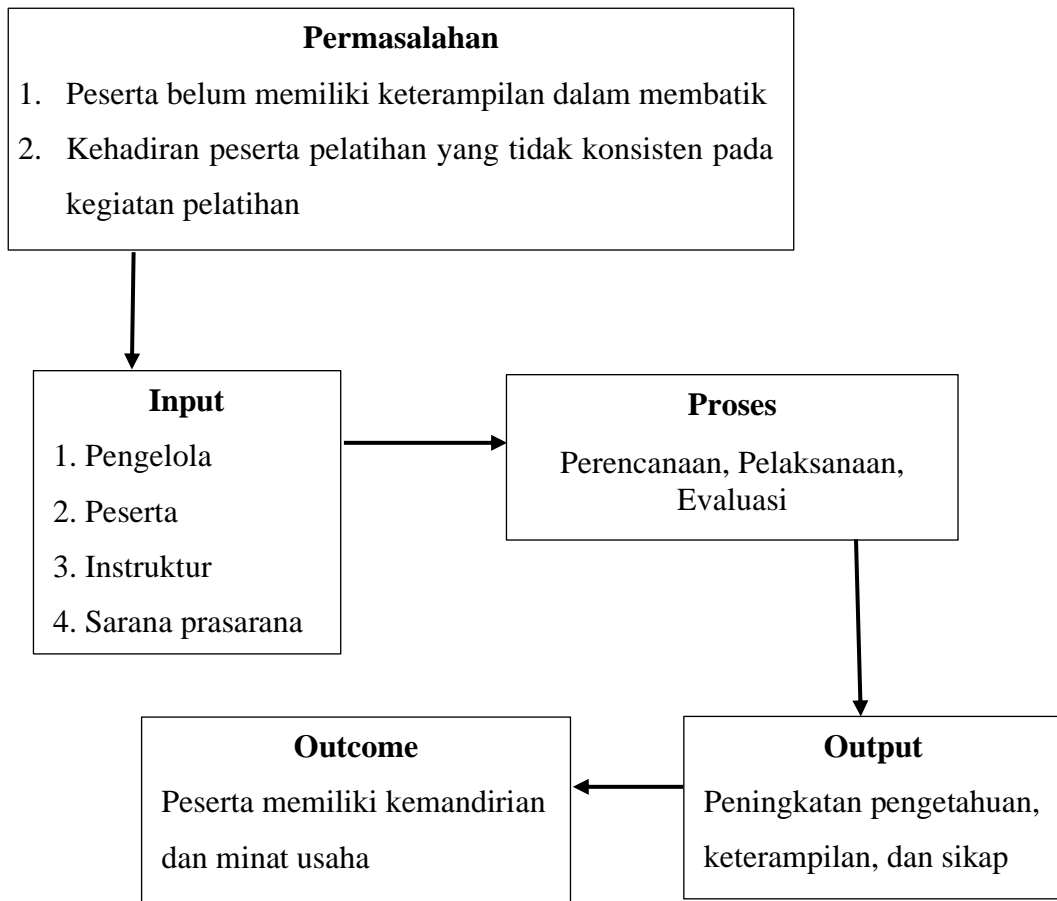
Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan yang berguna untuk mendukung penelitian ini.

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Titi Imaniar, Muhammad Irfan Hilmi, Linda Fajarwati tahun 2023. *“Dampak Pelatihan Membatik Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Masyarakat Pesisir”* yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan membatik dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, warga belajar. Hal tersebut terbukti adanya peningkatan taraf hidup yang merupakan salah satu aspek untuk melihat dampak. Terbukti dengan adanya kelompok usaha batik yang terbentuk.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Taufik Akbar, Bambang Wijaksana, Wardi Metro, Ahmad Baharudin, Hendratno tahun 2021. ***“Pelatihan Membuat Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar”*** yang memperoleh hasil penelitian yaitu antusias peserta yang tinggi untuk membuat dengan motif ragam hias buah nangka dan coklat sebagai ciri khas kearifan lokal daerah.
- c. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Porwani, Yohanes Susanto, RA Zubaidah, M Bambang Purwanto, Despita tahun 2023. ***“Sosialisasi dan Pelatihan Membuat Untuk Peningkatan Kapasitas Perempuan di Kota Palembang”*** yang menghasilkan hasil penelitian terkait pemberdayaan perempuan berbasis pendidikan nonformal yang dilakukan melalui proses penyadaran kepada masyarakat luas dan proses transformasi pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan dengan pelatihan dengan pemberian materi dan praktek dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian perempuan dan memperbaiki kualitas produk batik agar mampu bersaing di pasaran.
- d. Penelitian ini dilakukan oleh Toha Rizky Saputro, A.T Hendrawijaya, Lutfi Ariefianto, dan Faud Hasan tahun 2022. ***“Dampak Pelatihan Membuat Terhadap Keberdayaan Peserta Didik Unit Pelaksanaan Teknis Balai Latihan Kerja Jember”*** yang menghasilkan hasil penelitian yakni dampak dari pelatihan membuat memberikan pengaruh positif bagi keberdayaan alumni peserta didik yang nampak yakni peningkatan kualitas sumber daya manusia berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peserta mampu memanfaatkan peluang dalam segi berwirausaha, dan mendapatkan kesejahteraan dari segi meningkatnya taraf hidup.
- e. Penelitian ini dilakukan oleh Michael Millendiannuary Raharjo dan Umar Anwar tahun 2022. ***“Upaya Peningkatan Keterampilan Narapidana Sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara”*** yang menghasilkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengembangan keterampilan yang bertujuan untuk menambah, mengembangkan, menyalurkan bakat, minat dan keterampilan narapidana sebagai modal setelah kembali ke lingkungan masyarakat, serta diharapkan dapat mewujudkan warga binaan pemasyarakatan yang terampil dan mandiri.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini mengenai dampak pelatihan batik tulis terhadap keterampilan peserta.



*Gambar 1 Kerangka Konseptual*

Dalam kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan alur penelitian ini. Dengan judul manajemen pelatihan membatik dengan menggunakan teknik batik tulis dengan observasi awal peneliti mendapatkan beberapa masalah yaitu peserta belum memiliki keterampilan membatik dan kehadiran peserta pelatihan yang tidak konsisten pada kegiatan pelatihan. Pada penyelenggaraan pelatihan membatik terdapat beberapa unsur yang terlibat sebagai faktor pendorong guna tercapainya suatu tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Unsur tersebut yaitu pengelola peserta, instruktur, dan sarana prasarana. Pelatihan membatik diproses melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Output dari proses pelatihan yang didapat



oleh peserta adalah adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Outcome yang diciptakan yakni peserta memiliki kemandirian dan minat usaha.

#### **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana manajemen pelatihan membatik dengan menggunakan teknik batik tulis?